



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 313- 323

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Implementasi Manajemen Pembelajaran (Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Muslimat Samalanga)

Auji Syasya^{1✉}, Safriadi²,

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia^{1,2}

221003002@student.ar-raniry.ac.id¹ safriadi@arraniry.ac.id²

Abstrak

Bagian terpenting dalam satuan pendidikan adalah manajemen pembelajaran. Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran. Pengimplementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan sekolah sudah merencanakan program kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran yang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muslimat Samalanga. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak cocok diterapkan di SMP Muslimat Samalanga. Karena, SMP Muslimat Samalanga merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan di bawah naungan Dayah. Situasi ini mencerminkan pada kebijakan dan kondisi yang khas dari lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan dayah atau pesantren, yaitu mengenai 1) Larangan membawa barang elektronik seperti smartphone, laptop, handphone, radio, dan lainnya, 2) Menyesuaikan kurikulum akan kebijakan dayah, dan 3) Keterbatasan fasilitas sumber belajar seperti keterbatasan akses internet.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Abstract

The most important part of the education unit is learning management. One aspect of educational management which is often referred to as the heart of education is curriculum and learning. Implementing the Independent Curriculum, it is hoped that schools will have planned a collaborative program between school principals, teachers and students when implementing the Independent Curriculum. The aim of this research is to describe the implementation of learning management that focuses on implementing the Merdeka Curriculum at Samalanga Muslimat Middle School. This research method is a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection techniques in this research are observation and interviews. The results of this research indicate that the Merdeka Curriculum is not suitable for implementation at Samalanga Muslimat Middle School. Because, SMP Muslimat Samalanga is an Islamic educational institution founded under the auspices of Dayah. This situation reflects the typical policies and conditions of educational institutions under the auspices of the dayah or Islamic boarding school, namely regarding 1) the prohibition on bringing electronic items such as smartphones, laptops, mobile phones, radios, etc., 2) adjusting the curriculum to the Dayah policy, and 3) limited learning resource facilities such as limited internet access.

Keywords: Implementation, Learning Management, Independent Curriculum

Copyright (c) 2024 Auji Syasya, Safriadi

✉ Corresponding author :

Email : 221003002@student.ar-raniry.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5922>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar para pelajar didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.¹ Sebagaimana yang telah dicantumkan pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5, Ayat 1 disebutkan bahwa, *“Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”* Kemudian, pada Pasal 11 Ayat 1 berbunyi, *“Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.”* Berdasarkan Undang-Undang tersebut, menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, terlepas dari suku, ras, dan agamanya. Artinya, keanekaragaman tidak dapat membatasi suatu golongan atau kelompok untuk mendapat pendidikan yang layak dan sama.²

Salah satu bagian terpenting dalam satuan pendidikan adalah manajemen pembelajaran. Alasannya, karena manajemen pembelajaran yaitu proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Sebagai pemimpin pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam berlangsungnya program pembelajaran.⁴ Dalam buku *Manajemen Pembelajaran Kelas*, manajemen menurut Nanang Fattah merupakan, *“manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi karna manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.”*⁵

Akan tetapi, kebanyakan dari guru tidak mampu menjalankan program manajemen pembelajaran dengan benar. Seperti yang dikemukakan oleh Dadan Nurulhaq dkk dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Konsep dan Strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik* bahwa, *“Peranan guru sangat berdampak pada manajemen pembelajaran, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Namun kenyataannya, guru mengalami beberapa kesulitan dalam memahami manajemen pembelajaran. Misalnya, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perubahan kurikulum, dan minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru.”*⁶

Senada dengan hal tersebut, berkembangnya zaman memberikan banyak tantangan baru kepada guru. Contohnya, para guru-guru di SMP Muslimat Samalanga memiliki banyak hambatan dalam mengedukasikan manajemen pembelajaran, seperti adanya perubahan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman yakni Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan SMP Muslimat Samalanga adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan di bawah naungan dayah salafi yang masih sangat kental dengan keagamaannya. Untuk mengaplikasikan program pembelajaran Kurikulum Merdeka tentu sulit dilakukan oleh para guru yang mengajar di sekolah tersebut, karena adanya tuntutan peraturan dayah yang tidak memberikan kebebasan penuh sehingga tidak mampu diterapkan Kurikulum Merdeka.⁷

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), memasukkan informatika sebagai mata pelajaran (mapel) wajib yang sebelumnya dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran tersebut merupakan pilihan. Dengan demikian, setiap SMP wajib menyiapkan mata pelajaran informatika. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi era digital sehingga anak-anak harus “melek” teknologi dan menggunakannya secara tepat.⁸ Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, guru, kepala sekolah, dan masyarakat harus selalu bekerja sama, berkoordinasi, dan berkomunikasi satu sama lain. Ini terutama berlaku untuk membangun kurikulum operasional dan perangkat pembelajaran seperti modul, asesmen, dan memahami konten akun Merdeka Mengajar. Guru dituntut terus menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), seni serta kebutuhan lokal, nasional, dan global. Ini memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan di sekolah benar-benar dibutuhkan peserta didik sesuai lingkungan dan perkembangan zaman, dan memenuhi tuntutan dan tugas yang akan mereka kerjakan setelah mengikuti pembelajaran.⁹

Penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka sebelumnya telah dilakukan oleh Sinta LE, Widodo W, dan Rozhana KM. Hasil penelitian sebelumnya bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah efektif diterapkan di SD Negeri 1 Landungsari. Sebelum kurikulum merdeka diimplementasikan, guru telah mengikuti pelatihan dan menyelesaikan rencana pembelajarannya. Di SD Negeri 1 Landungsari, implementasi kurikulum merdeka menghadapi beberapa tantangan karena sarana dan prasarana sekolah belum lengkap. Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa menerapkan kurikulum otonom baru membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang cermat. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran yang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muslimat Samalanga.

Satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka ditetapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 yang mengubah kategori mandiri belajar menjadi mandiri berubah atau mandiri berbagi sebagaimana tercantum dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 022/H/Kr/2023 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024.¹⁰ Merujuk akan keputusan tersebut, maka sudah sepatutnya bagi guru di SMP Muslimat Samalanga untuk menerapkannya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti implementasi manajemen pembelajaran yang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muslimat Samalanga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk implementasi manajemen pembelajaran yang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Muslimat Samalanga. Data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Kemudian data yang diperoleh peneliti dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muslimat Samalanga merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang SMP yang terletak di Gampong Putoh, Kecamatan Samalanga, Kabupaten. Bireuen, Aceh. SMP Muslimat Samalanga merupakan sebuah Lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1975 M dan berada dalam komplek Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Dayah Putri Muslimat terletak di Desa Gampong Putoh, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen yang. Dayah Putri Muslimat dipimpin oleh Tgk. H. Ahmadallah. Dengan perkembangan dan bertambahnya ilmu pengetahuan, Tgk. H. Ahmadallah meneruskan pendidikan dan pembangunan SMP Muslimat Samalanga di dalam komplek Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Tgk. H. Ahmadallah beserta pengurus berinisiatif untuk meningkatkan legalitas keberadaan dayah tersebut dengan membangun pendidikan formal yaitu SMP Muslimat Samalanga yang sekarang menjadi suatu yayasan sekolah.¹¹

SMP Muslimat Samalanga berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMP Muslimat Samalanga dilakukan pada siang hari dan berlangsung selama enam hari seminggu. Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi yang ingin dicapai. Adapun Visi-Misi SMP Muslimat Samalanga adalah sebagai berikut:¹²

a. Visi

Unggul dalam prestasi berlandaskan nilai-nilai islami.

- 316 *Implementasi Manajemen Pembelajaran (Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Muslimat Samalanga) - Auji Syasya, Safriadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5922>

b. Misi

1. Membentuk generasi yang bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, terampil, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.
3. Membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat dengan penuh kejujuran dan keikhlasan.
4. Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi dengan kekeluargaan, keteladanan, dan akhlakul karimah.

2. Implementasi Manajemen Pembelajaran Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Muslimat Samalanga.

Merujuk kepada visi misi SMP Muslimat Samalanga yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, SMP Muslimat Samalanga berfokus pada nilai-nilai Islami di bawah naungan Dayah Putri Muslimat. Namun hal itu, tidak menjadi hambatan bagi tumbuh kembangnya SMP Muslimat dalam mendedikasikan pendidikan yang dapat diartikan sebagai komitmen untuk mengintegrasikan pendidikan Islam dengan standar pendidikan umum yang baik.

Dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran yakni Kurikulum Merdeka di SMP Muslimat Samalanga belum diterapkan di SMP Muslimat Samalanga. Hal ini berdasarkan pernyataan yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SMP Muslimat Samalanga pada tanggal 20 November 2023 yaitu Ibu Hj. Husna Kasim, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Muslimat Samalanga yaitu:

“Kurikulum Merdeka belum diterapkan di SMP Muslimat Samalanga di karenakan SMP Muslimat Samalanga terletak di bawah naungan pengawasan Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Karena Dayah Puteri Muslimat Samalanga merupakan sebuah dayah salafi dan masih sangat kental akan ajaran keagamaannya.”¹³

Merujuk pada pernyataan tersebut, adanya tuntutan peraturan dayah yang tidak memberikan kebebasan penuh untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan Kurikulum Merdeka harus memiliki program kolaboratif. Melalui program sekolah kolaboratif wajib bagi sekolah untuk menyediakan berbagai fasilitas, seperti adanya internet atau Wi-Fi, sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan. Selain itu, Program sekolah kolaboratif membutuhkan ruang yang fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Maka disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak cocok di terapkan di SMP Muslimat, karena peserta didik di SMP Puteri Muslimat tidak memiliki kebebasan gerak atau kebebasan untuk belajar mandiri. Dan peserta didik tidak bisa keluar dayah dan tidak mempunyai akses internet yang bebas.

Senada dengan hal tersebut, pada SMP Muslimat Samalanga juga tidak bisa dilakukan pembelajaran secara daring. Karena pembelajaran daring dapat dilakukan apabila mendapat dukungan internet yang memadai, baik untuk guru maupun untuk peserta didik. Sedangkan peserta didik di SMP Muslimat Samalanga tidak di izinkan membawa alat elektronik seperti smartphone, laptop, handphone, radio, dan alat elektronik lainnya karena mengikuti aturan yang berlaku di Dayah Puteri Muslimat Samalanga. Karena barang elektronik tersebut termasuk barang illegal. Seperti yang disebutkan oleh salah satu peserta didik di SMP Muslimat Samalanga bahwa:

“Di sini kami sebagai santri di Dayah Puteri Muslimat dan sebagai peserta didik di sekolah tidak bisa membawa barang elektronik seperti hp, laptop, dan lain-lain. Biasanya santri yang ketahuan membawa hp akan di hukum dan di ta’zir oleh Ustadzah.”¹⁴

Pernyataan ini juga didukung oleh guru dari SMP Muslimat Samalanga bahwa:

“Peserta didik di SMP Muslimat Samalanga tidak mampu belajar mandiri karena kurang fasilitas sumber belajar. Mereka hanya belajar dari buku-buku yang diberikan dari sekolah dan mendapatkan sumber lainnya melalui dari informasi guru lainnya. Karena peserta didik tidak diberikan akses internet. Karena dikhawatirkan akan berdampak negatif untuk peserta didik itu sendiri seperti mengganggu konsentrasi peserta didik ketika belajar dan kelalaian dalam hal lainnya”¹⁵

Selain kebebasan gerak peserta didik, kurangnya pengetahuan tentang manajemen Kurikulum Merdeka mengajar dan kurangnya pengalaman guru SMP Muslimat Samalanga juga menjadi penghalang tercapainya perencanaan Kurikulum Merdeka belajar.¹⁶ Sebagaimana dikemukakan oleh guru SMP Muslimat Samalanga bahwa:

“Di sini kami belum terlalu memahami secara mendalam tentang tujuan dan teori Kurikulum Merdeka. Karena memang kami tidak di anjurkan untuk mengikuti Kurikulum Merdeka. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan aturan tentang program kurikulum merdeka. Akan tetapi, kami tetap mengikuti kurikulum sesuai Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, walaupun belum diterapkan program Kurikulum Merdeka. Mungkin, seiringnya berjalan waktu apabila dayah memberikan wewenang yang dapat menjalankan program Kurikulum Merdeka, maka akan kami terapkan Kurikulum Merdeka di SMP Muslimat Samalanga.”¹⁷

Dengan demikian, peneliti memandang bahwa karena SMP Muslimat Samalanga didirikan dibawah naungan kedayahan, maka sudah sepatutnya Lembaga pendidikan Islam SMP Muslimat Samalanga untuk mentaati peraturan dayah. Sehingga Kurikulum Merdeka tidak cocok diterapkan di sekolah tersebut. Penting untuk diingat bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki kebijakan dan konteksnya sendiri. Maka perubahan dan penyesuaian terhadap kebijakan pemerintah atau program pendidikan tidak secara mutlak sesuai dengan segala tempat dan kondisi.

Pembahasan

1. Manajemen Pembelajaran

Dalam bahasa Latin, manajemen berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan, dan kata *agere*, yang artinya melaksanakan. Kata *manus* dan *agree* digabung menjadi kata manager yang artinya menangani. Dari segi bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *management* yang artinya pengelolaan. Dalam kamus Inggris Indonesia yang ditulis oleh John M. Echols dan Hasan Shadily, management berasal dari kata “to manage”, yang berarti “mengurus”, “mengatur”, “melaksanakan”, “mengelola”, “memperlakukan.”¹⁸

John D. Millett mengatakan “*Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal*” yang berarti suatu proses memberikan arahan dan fasilitas kerja kepada individu yang tergabung dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, memberikan batasan manajemen sebagai “*Management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals*” yang berarti manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan bersama-sama dengan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Nanang Fattah menyatakan bahwa manajemen merupakan faktor utama dalam kemajuan organisasi karena teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan.¹⁹

Usman menyatakan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru berperan paling penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang terdiri dari sejumlah tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Wragg, pembelajaran yang efektif

adalah pembelajaran yang memudahkan para peserta didik untuk belajar hal-hal yang bermanfaat, seperti keterampilan, nilai, konsep, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, proses pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan dari guru untuk peserta didik, tetapi juga kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik.²⁰

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Guru membantu siswa memperoleh pengetahuan dan ilmu, menguasai keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang diawali dengan perolehan informasi sebagai dasar terjadinya perubahan perilaku yang dapat memberikan hasil atau sesuatu yang baru disebut dengan pembelajaran. Adapun pembelajaran yang berlangsung di sekolah adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik agar terjadinya perubahan perilaku berdasarkan informasi yang diterima untuk mencapai suatu hasil. Sebagai manajer proses pembelajaran di kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan semua aspek dalam kelas. Guru harus berusaha mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan sistem organisasi kelas agar terwujud perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Maka pembelajaran adalah proses membantu peserta didik supaya belajar dengan lebih baik²¹

Berdasarkan definisi di atas dapat, maka manajemen pembelajaran berarti memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal baik dari dalam peserta didik maupun dari luar peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan juga efisien.²²

Dalam mengelola manajemen pembelajaran terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai manajemen pembelajaran, yaitu:²³

a. Perencanaan Pembelajaran

Kata “perencanaan” berasal dari kata “rencana”, yang berarti membuat keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya, perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan. Setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, kemudian dirumuskan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan oleh sebuah tim untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, pembelajaran berasal dari istilah instruction yang telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Kata instruction banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif- holistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu, dan peran guru berubah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.²⁴ Hampir semua orang tahu apa itu perencanaan atau rencana. Kita mengenal rencana pembangunan, rencana produksi suatu pabrik dalam bentuk target produksi. Dalam lingkup yang lebih luas perkembangan kebudayaan suatu masyarakat itu harus direncanakan, yang disebut dengan perencanaan kebudayaan.²⁵

Untuk mencapai tujuan manajemen secara efektif dan efisien, salah satu fungsi awal manajemen adalah perencanaan. Perencanaan tersebut dapat dibuat dalam jangka waktu tertentu sesuai kebutuhan perencanaan. Tetapi yang lebih penting adalah perencanaan harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Walaupun manajer menjalankan semua fungsi manajemen yang saling terkait, termasuk kepala sekolah dan guru. Namun, perencanaan harus dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan organisasi dilakukan. Menurut Johnson, sebagaimana dikutip oleh Masturin, mengatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan penyesuaian berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah kekuatan internal dan lingkungan. Salah satu fungsi perencanaan dalam suatu perusahaan dan organisasi yaitu menyediakan suatu sistem keputusan yang terpadu untuk mendukung

kegiatan organisasi.²⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan rencana, program, dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan atau pengambil keputusan dalam lingkungan pendidikan (Assadzaly 2021). Fungsi pelaksanaan ini berperan sebagai penghubung antara kebijakan dan program dengan kegiatan operasional di lapangan. Pelaksanaannya terdapat beberapa tugas yang harus dilakukan, seperti penerapan kebijakan, pelaksanaan program, pengawasan kegiatan, evaluasi pelaksanaan, manajemen sumber daya, pembinaan siswa, komunikasi, perbaikan berkelanjutan, penanganan masalah, dan evaluasi diri. Melalui tugas-tugas tersebut, fungsi pelaksanaan berupaya untuk memastikan bahwa program pendidikan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁷

Pelaksanaan juga bertanggung jawab dalam memastikan adanya sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan. Selain itu, fungsi pelaksanaan juga berupaya untuk membina dan memonitor perkembangan siswa, serta berkomunikasi dengan baik dengan berbagai pihak yang terkait, seperti siswa, staf, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, fungsi pelaksanaan juga harus mampu mengatasi masalah dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan program dan kegiatan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan efektif. Evaluasi diri secara teratur juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas program dan kegiatan pendidikan.²⁸

c. Evaluasi Pembelajaran

Salah satu tugas penting dalam manajemen pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar peserta didik. Salah satu masalah manajemen pembelajaran dengan evaluasi hasil belajar adalah guru yang membangun program pembelajaran harus menetapkan metode untuk mengevaluasi seberapa jauh peserta didik dapat menerima, mencerna, memahami, dan menggunakan pelajaran yang diajarkan oleh guru.²⁹ Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikelola saat melaksanakan tugasnya. Evaluasi merupakan penelitian, investigasi, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai sesuatu. Selain itu, evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran adalah proses menilai prestasi peserta didik dengan menggunakan patokan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

Ada beberapa cara yang disarankan untuk digunakan oleh guru dalam mengevaluasi kompetensi peserta didik, salah satunya yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi kognitif dapat dinilai melalui tes lisan, tes tertulis, dan observasi serta pemberian tugas. Kemudian kompetensi afektif, dapat dinilai melalui tes lisan, tes skala sikap, dan pemberian tugas observasi, ekspresif, dan proyekatif. Terakhir kompetensi keterampilan dapat dinilai melalui evaluasi observasi, tes tindakan, dan tes lisan. Bentuk-bentuk evaluasi hasil belajar demikian diatur dalam empat macam tes berupa pre test, post test, summative test dan formative test.³¹

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum menurut Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan

cara yang digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kompetensi yang dibakukan, dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Sementara itu, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kurikulum dilaksanakan dengan tujuan membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik dan motorik, kemandirian, dan seni.³²

Dengan kurikulum merdeka, guru dapat memilih berbagai metode pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan peserta didik.³³ Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pengembangan RPP harus terlebih dahulu dipahami arti dan tujuannya dan menguasai secara teoretis dan praktis semua unsur yang terdapat di dalamnya. Langkah pertama yang harus dimiliki oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah guru harus mampu membuat RPP dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. RPP Kurikulum Merdeka yaitu suatu perkiraan atau proyeksi guru tentang semua kegiatan yang akan dilakukan baik guru dan peserta didik yang berkaitan dengan pencapaian pembelajaran. Dalam RPP Kurikulum Merdeka, harus jelas karakter dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan dan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki karakter dan kompetensi tertentu. Setiap RPP Kurikulum Merdeka setidaknya harus mengandung aspek-aspek tersebut sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan pembelajaran dan menciptakan hasil pembelajaran.³⁴

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan sekolah sudah merencanakan program kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat melibatkan guru antarmapel dan antarkelas untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik dan Profil Pelajar Pancasila. Program sekolah kolaboratif dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif-akademik, baik secara fisik maupun nonfisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan yang berpusat pada peserta didik adalah beberapa contoh dari apa yang dapat dilakukan program kolaboratif untuk menumbuhkan gairah dan juga semangat belajar peserta didik. Dalam penggunaan Kurikulum Merdeka, program sekolah kolaboratif merupakan tulang punggung dan faktor yang mendorong sehingga dapat membuat daya tarik tersendiri bagi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka.³⁵

Program sekolah kolaboratif yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dalam belajar. Maka program sekolah kolaboratif harus memiliki berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti adanya internet atau Wi-Fi, sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, dan hubungan yang baik antara peserta didik dan guru serta antara peserta didik itu sendiri, serta mengatur organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Program sekolah kolaboratif yang menyenangkan akan membangkitkan semangat serta menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik. Program sekolah kolaboratif yang dilakukan secara luring membutuhkan ruang yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Selain itu, luas ruangan harus dipertimbangkan sesuai dengan jumlah peserta didik. Baik pembelajaran dilakukan di ruang tertutup maupun di tempat terbuka, maka gangguan lingkungan harus tetap diperhatikan. Media dan sarana pembelajaran juga harus diatur dan

ditata dengan baik. Begitu juga penerangan juga tidak mengganggu peserta didik. Adapun pembelajaran daring dapat dilakukan apabila mendapat dukungan internet yang memadai, baik untuk guru maupun untuk peserta didik. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan berbagai upaya yang lebih intensif dan ekstensif, dan sekolah bertanggung jawab untuk membangun program sekolah kolaboratif.³⁶

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum memiliki tujuan-tujuan yaitu sebagai berikut:³⁷

1. Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan

Tujuan Kurikulum Merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini tekanan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

2. Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Tujuan Kurikulum Merdeka selanjutnya adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan supaya pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yaitu peserta didik diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

3. Dilengkapi Potensi Peserta Didik

Tujuan Kurikulum Merdeka terakhir, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum merdeka ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berfokus pada materi esensial dan kebutuhan peserta didik pada fasenya. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri karena kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.³⁸

SIMPULAN

SMP Muslimat Samalanga didirikan dibawah naungan kedayahan, situasi ini mencerminkan pada kebijakan dan kondisi yang khas dari lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan dayah atau pesantren. Beberapa poin yang dapat dicermati berdasarkan penelitian ini:

a. Kebebasan Ruang Gerak Peserta Didik, Khususnya Terkait dengan Barang Elektronik.

Larangan membawa barang elektronik seperti smartphone, laptop, handphone, radio, dan alat elektronik lainnya merupakan kebijakan yang diterapkan oleh dayah dan diikuti oleh SMP Muslimat Samalanga. Alasan di balik larangan tersebut dapat berkaitan dengan keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar yang fokus, tanpa distraksi dari teknologi modern. Selain itu, keterbatasan akses internet dan larangan membawa alat elektronik menciptakan tantangan dalam mengadopsi pembelajaran daring. Hal ini memunculkan kendala bagi peserta didik dalam mengakses sumber belajar daring dan berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis teknologi.

b. Menyesuaikan Kurikulum akan Kebijakan Dayah.

Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka belajar mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan kebijakan dayah. Beberapa lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan dayah cenderung tetap mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh dayah. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan aturan tentang Kurikulum Merdeka belajar, lembaga pendidikan seperti SMP Muslimat Samalanga mungkin belum sepenuhnya mengadopsi program tersebut dan lebih memilih untuk tetap mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan.

c. Keterbatasan Fasilitas Sumber Belajar.

Peserta didik belajar dari buku-buku yang diberikan oleh sekolah dan mendapatkan sumber lainnya dari informasi guru tanpa akses internet. Hal ini menunjukkan keterbatasan fasilitas sumber belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan dosen pengampu yang sudah memberikan support dan arahan selama penelitian ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dadan, Nurulhaq dan Titin Supriastuti. 2020. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Konsep dan Strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Famella, Shelve. 2023. *Model Manajemen Pembelajaran Sekolah Inklusi Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Pertama*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Gemnafle, Mathias dan John Rafafy Batlolona. 2021. *Manajemen Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*. Vol. 1. No. 1.
- Hasibuan. 2021. *Muliskan Manajemen Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. Pionir: Jurnal Pendidikan*. Vol. 10. No. 3.
- Hasrian Rudi Setiawan. 2021. *Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran*. SiNTESa: Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora.
- Husamah, Ariana Restian, dan Rohmad Widodo. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indarti, Luluk. 2020. *Manajemen Pembelajaran*. Tulungagung: Guepedia.
- K, R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Nurtika.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 022/H/Kr/2023 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024.
- Masturin. 2022. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Semarang: CV Lawwana.
- Mulyasa, H. E. 2023. *Implementasi Kuriulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin, 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Norrahman, Rezki Akbar. 2023. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak usia Dini*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Nurulhaq, Dadan dan Titin Supriastuti. 2020. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Konsep dan Strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Nusaibah, Afaf Wafiqoh dkk. 2021. *Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik, Era Milenial. Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4 No. 2.
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2021. *Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran*, SiNTESa: Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora. ke-1.

323 *Implementasi Manajemen Pembelajaran (Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Muslimat Samalanga)* - Auji Syasya, Safriadi
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5922>

- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Groub.
- Syahril. 2022. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju. *Jurnal Istiqro*. Vol. 10. No. 1.
- Teguh Triwiyanto. 2015. *Manajemen kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Unik Hanifah Salsabila dkk. 2020. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah, Vol. 2. No. 3,
- Usriyah, Lailatul. 2020. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Wardani, Julia Sapira, dkk. 2021. Aplikasi Manajemen dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN Kutabuluh, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 3.